

LAPORAN AKHIR
MAGANG & STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
PEDAMPING BALITA RAWAN STUNTING (PETA ANTING)
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT BATCH 5
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
PUSKESMAS KEBONSARI

Rahma Bianita Pratiwi

102011133175



**Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi
Kesehatan**

Divisi Epidemiologi

PROGRAM STUDI S-1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2023

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN
BERSERTIFIKAT (MSIB)
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
PUSKESMAS KEBONSARI

Disusun Oleh:

RAHMA BIANITA PRATIWI
NIM. 102011133175

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang MSIB
Divisi Epidemiologi



Dr. Atik Choirul Hidajah, dr., M.Kes.
NIP. 196811021998022001

Pembimbing Lapangan Magang MSIB
Puskesmas Kebonsari



Zidny Nurrochmawati, A.Md.Gz.

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat
Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Kepala Departemen Epidemiologi,
Biostatistika, Kependudukan dan Promosi
Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penyusunan laporan akhir magang bersertifikat Kampus Merdeka ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan inspirasi dan teladan yang baik sepanjang penyusunan laporan magang Kampus merdeka ini. Pelaksanaan kegiatan program magang hingga tersusunnya laporan akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan pengarahan terkait pelaksanaan MSIB, serta kemudahan dalam pendaftaran program MSIB Angkatan 5 dan pengajuan konversi mata kuliah.
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan
4. Dr. Lucia Yovita Hendrati, S.KM., M.Kes selaku ketua divisi Epidemiologi
5. Dr. Atik Choirul Hidajah, dr., M.Kes selaku dosen pembimbing magang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama magang berlangsung.
6. Dr. Mochammad Bagus Qomaruddin, drs., M.Sc selaku dosen wali
7. Kampus Merdeka yang telah memberikan media bagi mahasiswa untuk melakukan magang disalah satu instansi di Kota Surabaya yaitu Dinas Kesehatan Kota Surabaya
8. Dinas Kesehatan Kota Surabaya beserta jajarannya yang telah menyediakan lowongan magang di program pendamping balita rawan stunting sehingga mahasiswa berkesempatan secara langsung untuk memiliki pengalaman di dunia kerja.

9. Eri Cahyadi, S.T., M.T. selaku Walikota Surabaya yang telah menyambut dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang di wilayah Kota Surabaya.
10. dr. Reyner Melaksana Sumbung, M.H.Kes selaku Kepala Puskesmas Kebonsari yang telah menerima dan menyambut penulis sebagai mahasiswa magang di Puskesmas Kebonsari.
11. Zidny Nurrochmawati, A.Md. Gz. selaku mentor atau pembimbing lapangan magang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama periode magang berlangsung.
12. Laeli Nur Hasanah, S.Gz., M.Si selaku Dosen Pendamping program PETA ANTING.
13. Seluruh tenaga kesehatan maupun staf Puskesmas Kebonsari beserta seluruh Kader Surabaya Hebat (KSH) di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari yang telah berkenan membagikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada penulis selama periode magang berlangsung.
14. Orang tua yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan selama penulis mengikuti program magang bersertifikat ini.
15. Teman-teman satu angkatan yang terus memberikan dukungan dan bantuan selama kegiatan magang berlangsung

Penulis menyadari bahwa selama mengikuti serangkaian kegiatan magang bersertifikat hingga penyusunan laporan magang ini tidak luput dari kekurangan dan masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan bagi penulis untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri kedepannya. Akhir kata, semoga laporan magang ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 30 Desember 2023

Penulis,



Rahma Bianita Pratiwi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I GAMBARAN UMUM	1
1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya	1
1.1.1 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Surabaya	2
1.1.2 Struktur Organisasi.....	3
1.2 Profil Puskesmas Kebonsari	3
2.1.1 Visi dan Misi Puskesmas Kebonsari.....	4
2.1.2 Struktur Organisasi.....	5
2.1.3 Jenis Pelayanan	5
1.3 Deskripsi Kegiatan Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING).....	8
BAB II AKTIVITAS MINGGUAN	9
2.1 Aktivitas Mingguan Selama Magang	9
BAB III HASIL MAGANG.....	28
3.1 Gambaran Kondisi Stunting di Puskesmas Kebonsari	28
BAB IV CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH.....	30
4.1 Mata Kuliah Wajib.....	30
4.1.1 Skrinning Kesehatan	30
4.1.2 Manajemen Data.....	34
4.1.3 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).....	35
4.1.4 Pemetaan Pola Penyakit dan Risiko.....	39
4.1.5 Metodologi Penelitian	40
4.2 Mata Kuliah Lintas Minat.....	42
4.2.1 Asuransi Kesehatan.....	42
4.2.2 Sistem Informasi Geografis (SIG)	43
4.2.3 Teknik Pengukuran Fertilitas, KB, dan Mortalitas	44
BAB V PENUTUP	46

5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
REFERENSI.....	47
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya.....	3
Gambar 1.2 Denah Puskesmas Kebonsari	4
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Kebonsari.....	5
Gambar 4.1 Peta Kasus Stunting Per Kelurahan.....	40
Gambar 4.2 Peta Sebaran Kasus Stunting di Kota Surabaya.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aktivitas Magang Mingguan MSIB	13
Tabel 3.1 Persebaran balita stunting pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Jambangan.....	28
Tabel 3.2 Hasil Pemantauan Balita Stunting	29

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur sekaligus merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Letak geografis kota Surabaya berada antara 112° 36" dan 112° 54" Bujur Timur serta antara 07° 09" sampai dengan 07° 21" garis Lintang Selatan. Secara administratif kota Surabaya terbagi menjadi 31 kecamatan dan 154 kelurahan dengan luas wilayahnya sebesar 324,81 km². Berdasarkan data kependudukan per tanggal 31 Desember 2022, jumlah penduduk kota Surabaya yaitu sebanyak 2.987.863 jiwa yang terdiri dari 1.479.715 jiwa penduduk laki-laki dan 1.508.148 jiwa penduduk perempuan. Wilayah Kota Surabaya termasuk dalam dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan air laut, kecuali di sebelah selatan dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut. Kota Surabaya terletak di daerah yang strategis sehingga Surabaya dapat dengan mudah dijangkau melalui jalur darat, udara dan laut. Surabaya dibatasi oleh wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Dalam melaksanakan pemerintahan kota Surabaya, terdapat 30 perangkat daerah berupa organisasi atau lembaga yang membantu dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di daerah, salah satunya yaitu Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dinas Kesehatan Kota Surabaya merupakan unsur pelaksana pemerintahan daerah yang dipimpin oleh kepala Dinas dan berkedudukan maupun bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekertaris Daerah. Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 71 Tahun 2021 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Dinas Kesehatan bertugas dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan

daerah dan tugas pembantuan. Sedangkan, fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya antara lain:

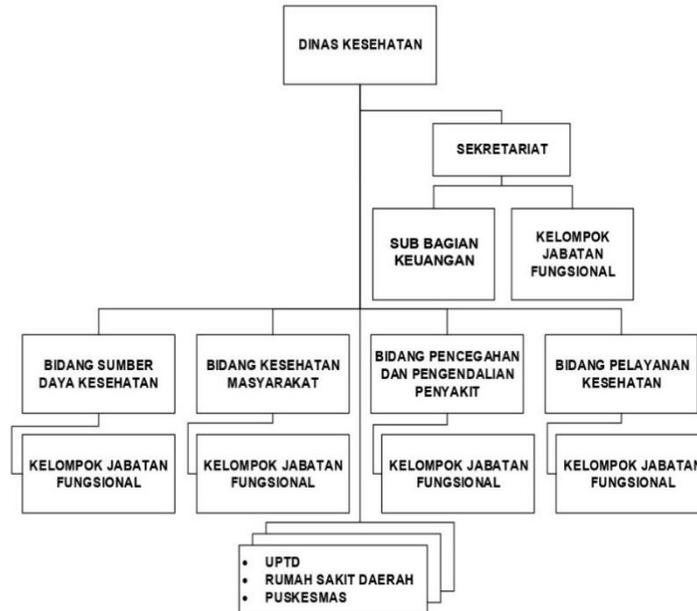
1. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya
2. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

1.1.1 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

- a) Visi Dinas Kesehatan Kota Surabaya yaitu “Dinas kesehatan yang professional untuk mewujudkan masyarakat Surabaya sehat, mandiri dan berdaya saing global”.
- b) Misi dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya antara lain:
 1. Meningkatkan akses dan mutu upaya kesehatan
 2. Meningkatkan tata kelola dan optimalisasi fungsi regulator bidang kesehatan
 3. Meningkatkan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan

1.1.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

1.2 Puskesmas Kebonsari

Puskesmas Kebonsari merupakan salah satu puskesmas dari 63 puskesmas di Kota Surabaya yang mempunyai tugas sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Puskesmas Kebonsari terletak di wilayah Kecamatan Jambangan, termasuk dalam wilayah Surabaya Selatan dengan luas wilayah kerja 36.796 km² dan terdiri dari 4 kelurahan yaitu Kebonsari, Pagesangan, Jambangan, dan Karah. Secara umum kondisi wilayah kerja Puskesmas Kebonsari termasuk daerah datan rendah dengan rincian:

- a. Tinggi tempat dari permukaan laut : 9 m
- b. Curah hujan : 279 mm/th
- c. Topografi daratan : Rendah
- d. Suhu udara rata-rata : 23°C – 32°C

Wilayah kerja puskesmas Kebonsari berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Wonokromo
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

- c. Sebelah Barat : Kecamatan Karan Pilang
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Gayungan



Gambar 1.2 Denah Puskesmas Kebonsari

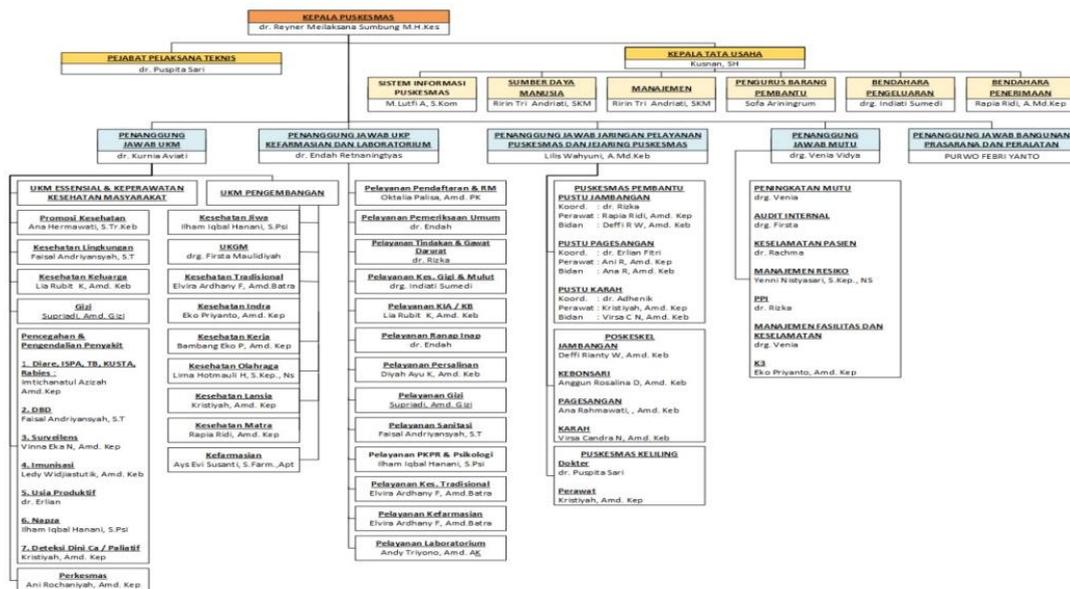
Puskesmas Kebonsari merupakan pusat kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat yang berada di wilayah kecamatan jambangan. Fungsi pokok puskesmas sesuai pasal 5 Permenkes 43 Tahun 2019 yaitu sebagai penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya dan penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya.

1.2.1 Visi dan Misi Puskesmas Kebonsari

- a) Visi Puskesmas Kebonsari adalah “Terwujudnya masyarakat Kecamatan Jambangan yang sehat dan mandiri melalui pelayanan kesehatan yang bermutu didukung oleh pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan”.
- b) Misi Puskesmas Kebonsari adalah:
 - 1. Memberikan pelayanan kesehatan yang professional bagi masyarakat

2. Meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan
3. Melaksanakan standarisasi pada semua unsur pelayanan
4. Meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan

1.2.2 Struktur Organisasi



Sumber : Profil Puskesmas Kebonsari Tahun 2023

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Kebonsari

1.2.3 Jenis Pelayanan

Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang bertugas dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dari pengetahuan tersebut maka dapat diketahui bahwa jenis pelayanan dalam upaya kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas terdiri dari 2 bagian yaitu:

a. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. UKM Puskesmas dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. UKM Esensial

UKM Esensial merupakan upaya kesehatan yang wajib atau harus dilaksanakan oleh suatu puskesmas demi mencapai Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota bidang kesehatan, program Indonesia Sehat, dan kinerja puskesmas dalam penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional. UKM Esensial pada Puskesmas Kebonsari terdiri dari beberapa pelayanan diantaranya:

- a) Promosi Kesehatan
- b) Kesehatan Lingkungan
- c) Upaya Perbaikan Gizi
- d) Kesehatan Ibu dan Anak termasuk Keluarga Berencana (KIA-KB)
- e) Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular
- f) Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat

2. UKM Pengembangan

UKM Pengembangan merupakan upaya kesehatan masyarakat yang kegiatannya memerlukan upaya yang sifatnya inovatif dan/atau disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja, dan potensi sumber daya yang tersedia di puskesmas. UKP di Puskesmas Kebonsari terdiri dari beberapa jenis pelayanan diantaranya:

- a) Pelayanan Kesehatan Anak, Remaja, dan Usia Sekolah
- b) Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

- c) Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat (UKGS)
 - d) Pelayanan Kesehatan Jiwa
 - e) Pelayanan Kesehatan Indera
 - f) Pelayanan Kesehatan Kerja
 - g) Pelayanan Kesehatan Olah Raga
- b. Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)
- Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) merupakan kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. UKP di Puskesmas Kebonsari terdiri dari beberapa jenis pelayanan diantaranya:
1. Pelayanan Medis Rawat Jalan
 - a) Pelayanan Pemeriksaan Umum
 - b) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
 - c) Pelayanan KIA/KB dan Imunisasi
 - d) Pelayanan Konsultasi Gizi
 - e) Pelayanan Klinik Konsultasi Psikologi
 - f) Pelayanan Klinik Sanitasi
 - g) Pelayanan Pengobatan Tradisional
 2. Pelayanan Medis Rawat Inap
 - a) Rawat Inap Umum
 - b) Rawat Inap Bersalin
 3. Pelayanan Penunjang Medis
 - a) Pelayanan Pendaftaran dan Kasir
 - b) Pelayanan Laboratorium
 - c) Pelayanan Farmasi
 4. Pelayanan Kegawat Daruratan (UGD)
 5. Pelayanan Pemeriksaan Covid-19

1.3 Deskripsi Kegiatan Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)

Posisi : Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)

Periode Kegiatan : 14 Agustus – 31 Desember 2023

Deskripsi : Penyelenggaraan pendampingan balita rawan stunting bertujuan untuk percepatan penurunan balita stunting yang ada di Surabaya untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 sesuai dengan amanat presiden RI. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mencegah balita rawan stunting adalah:

- a. Memperhatikan asupan gizi balita
- b. Memperhatikan pemeriksaan kesehatan balitanya
- c. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan
- d. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi keluarga terkait pola asuh yang baik

Kegiatan ini disusun bagi mahasiswa yang ingin belajar sebagai Pendamping Balita Rawan Stunting (Peta Anting)

- a. Melakukan Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data-data balita yang rawan stunting
- b. Melakukan verifikasi data balita stunting
- c. Melakukan penyusunan jadwal kegiatan pendampingan balita rawan stunting
- d. Melakukan pendampingan ke semua keluarga balita yang rawan stunting
- e. Melakukan monitoring evaluasi terhadap perkembangan pendampingan balita rawan stunting
- f. Membuat rencana tindak lanjut hasil monitoring evaluasi program Pendampingan Balita Rawan Stunting

Para mahasiswa nantinya bisa terlibat langsung dan berkolaborasi baik dengan Puskesmas maupun Kelurahan untuk sama-sama mewujudkan dan mendukung Kota Surabaya menjadi Surabaya Zero Stunting 2024.

Kompetensi Kegiatan :

1. *Problem Solving*
 - a) Target Pengembangan

Mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternated pemecahan masalah.

b) Detail Pembelajaran

- 1) Peserta dapat mendampingi pemberian asupan gizi yang baik
- 2) Peserta mengidentifikasi pemeriksaan Kesehatan balita
- 3) Peserta mampu mengatasi masalah anak kurang nafsu makan
- 4) Peserta mampu melakukan edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita
- 5) Peserta melakukan entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting

c) Metode Asesmen

- 1) Verifikasi hasil pendampingan pemberian asupan gizi.
- 2) Verifikasi hasil identifikasi terkait pemeriksaan Kesehatan balitanya.
- 3) Verifikasi hasil identifikasi terkait penanganan anak yang kurang nafsu makan
- 4) Verifikasi hasil identifikasi terkait pola asuh balita
- 5) Pemantauan hasil entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting

2. *Komunikasi*

a) Target Pengembangan

Mampu melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran

b) Detail Pembelajaran

Melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran Balita Rawan Stunting menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP)

c) Metode Asesmen

Observasi proses dan laporan hasil pendampingan

3. *Team Work*

a) Target Pengembangan

Mampu bekerja sama dalam tim

b) Detail Pembelajaran

Peserta melakukan Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data data sasaran balita rawan stunting

c) Metode Asesmen

Observasi proses Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data data sasaran balita rawan stunting

4. *Analisis Data*

a) Target Pengembangan

Mampu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data

b) Detail Pembelajaran

Peserta melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data terkait balita rawan stunting

c) Metode Asesmen

Laporan hasil analisis data dari aplikasi yang telah disediakan terkait pemberian asupan gizi yang baik

5. *Time Management*

a) Target Pengembangan

Mampu Menyusun jadwal tepat waktu

b) Detail Pembelajaran

Peserta melakukan penyusunan jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan stunting

c) Metode Asesmen

Verifikasi hasil penyusunan jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan gizi

6. *Interpersonal Skills*

a) Target Pengembangan

Mampu melakukan pengukuran antropometri dan recall makanan

b) Detail Pembelajaran

- 1) Peserta melakukan pengukuran antropometri dan melakukan recall makanan dengan sasaran balita rawan stunting

- 2) Peserta melakukan verifikasi data hasil pengukuran antropometri dan recall makanan sesuai standar WHO dan AKG
- c) Metode Asesmen
- 1) Observasi proses pengukuran antropometri dan recall makanan
 - 2) Pemantauan proses verifikasi data terkait sasaran pendampingan balita rawan stunting

Selama program berlangsung, saya telah melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu pengukuran antropometri, pemeriksaan kesehatan, dan recall makanan pada balita stunting. Pengukuran antropometri yang dilaksanakan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan dan lingkar kepala. Pengukuran tersebut rutin dilaksanakan setiap bulannya karena untuk memantau proses perkembangan dan pertumbuhan balita. Hasil pengukuran yang diperoleh akan diolah terlebih dahulu menggunakan aplikasi pws lite yang kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak-anak sehat sesuai usia dan jenis kelaminnya. Setelah diketahui nilai z-score balita tersebut kemudian akan diinterpretasikan status gizinya (gizi baik/kurang/buruk). Bersamaan dengan pengukuran tersebut, dilakukan pula pemeriksaan kesehatan balita mencakup riwayat penyakit yang dialami balita dalam kurun waktu 2 minggu terakhir, cakupan imunisasi yang telah diberikan serta riwayat konsumsi vitamin A pada balita. Pemeriksaan tersebut menjadi upaya deteksi dini untuk mengetahui status kesehatan balita dan apabila terdapat masalah kesehatan maka dapat segera dilakukan pencegahan ataupun penanganan lebih lanjut.

Asupan makanan bergizi seimbang merupakan komponen penting dalam menangani masalah stunting pada balita. Dimana, asupan makanan yang tidak bergizi berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan status gizi balita yang menyebabkan gagalnya proses pertumbuhan. Oleh karena itu, pada program ini dilakukan kegiatan recall makanan yaitu menanyakan mengenai asupan makanan yang telah dikonsumsi balita selama 1 hari kemarin (24 jam) kepada orang tua balita. Recall makanan bertujuan untuk mengetahui asupan-

asupan makanan apa saja yang telah dikonsumsi balita beserta kandungan gizinya. Dengan demikian, apabila dirasa kandungan gizi dalam makanan balita tersebut kurang maka orang tua balita akan diberikan saran mengenai makanan-makanan apa saja yang seharusnya diberikan dengan mempertimbangkan bahan yang mudah dijangkau dan harga ekonomis.

Disisi lain, saya juga melakukan kegiatan edukasi dan pendampingan pemberian asupan gizi yang baik pada balita stunting. Edukasi yang diberikan membahas mengenai bahaya stunting pada balita, pentingnya pola asuh yang baik dan benar, asupan makanan bergizi seimbang, cara mengatasi permasalahan kurangnya nafsu makan balita beserta beberapa rekomendasi menu makanan yang dapat diberikan kepada balita. Tujuan utama pelaksanaan edukasi tersebut yakni untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mengarahkan orang tua atau keluarga balita stunting kepada perubahan perilaku yang lebih baik. Perilaku yang dimaksud berupa pola asuh orang tua atau keluarga terhadap balita baik dalam hal pemberian makanan gizi seimbang maupun menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Dengan adanya perubahan perilaku tersebut maka harapannya dapat mendorong dan memotivasi keluarga atau orang tua balita stunting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

BAB II

AKTIVITAS MINGGUAN

2.1 Aktivitas Mingguan Selama Magang

Tabel 2.1 Aktivitas Magang Mingguan MSIB

Minggu	Kegiatan
1	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 14-18 Agustus 2023, telah dilaksanakan kegiatan Pembekalan On Boarding MSIB Angkatan 5 Program Sehat Surabayaku oleh tim Dinas Kesehatan Kota Surabaya secara online. Dimana dalam acara tersebut membahas mengenai program sehat surabayaku yang akan dijalankan oleh tim Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan para mahasiswa selaku fasilitator dari kegiatan tersebut. Sehat Surabayaku merupakan suatu program yang mendukung Surabaya <i>smart city</i> dengan tujuan mewujudkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) khususnya di kota Surabaya yang berwawasan lingkungan. Selain itu, kegiatan pembekalan juga membahas tentang Selayang Pandang Dinas Kesehatan Kota Surabaya serta materi tentang program yang akan dijalankan oleh mahasiswa diantaranya pengelolaan keuangan, Gema Cermat, Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dalam materi pembekalan yang diberikan, saya juga bisa lebih memahami mengenai Undang-Undang No.17 Tahun 2023 Tentang kesehatan. Undang-Undang tersebut telah ditetapkan dan juga berlaku sejak tanggal 08 Agustus 2023. Undang-undang ini dibentuk dalam rangka menggantikan dan juga menyempurnakan undang-undang yang telah berlaku sebelumnya yang mana terdapat sejumlah 10 undang-undang. Namun, meskipun sudah terdapat beberapa kelebihan dari undang-undang yang telah diresmikan tersebut, masih terdapat beberapa hal yang dipermasalahkan diantaranya mengenai Mandatory Spending, Kemudahan Perizinan Dokter Asing Masuk Indonesia,</p>

	Pembatasan Jumlah Organisasi Profesi, Kekhawatiran Kriminalisasi Tenaga Kesehatan, dan lain sebagainya.
2	Pada minggu ini dengan rentang tanggal 21-25 Agustus 2023, saya mendapatkan banyak wawasan dan juga pengetahuan baru. Dimana, dalam pemaparan materi yang disampaikan oleh Pemerintah Kota Surabaya memberikan pemahaman-pemahaman dasar terkait dengan pemerintahan, struktur kerja di pemerintahan, layanan yang diberikan oleh pemerintah, bagaimana cara menanggapi respon masyarakat terhadap layanan tersebut dan lain sebagainya. Materi pemaparan yang diberikan mencakup whole of government, Filosofi Dasar Pelayanan Publik, Etika Publik, akuntabilitas dan juga materi mengenai antropometri yang mana membahas mengenai bagaimana cara melakukan pengukuran status gizi bayi dan balita secara baik dan benar serta apa saja persiapan dan juga langkah-langkah yang perlu ditempuh agar hasil pengukuran tersebut sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Macam alat ukur yang digunakan antara lain yaitu berat badan bayi (baby scale), alat ukur panjang badan (infantometer), alat ukur tinggi badan (stadiometer) dan alat ukur lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala.
3	Pada minggu ini dengan rentang tanggal, saya mengikuti kegiatan orientasi atau pengenalan para peserta magang MSIB Batch 5 kepada pihak puskesmas masing-masing sesuai penempatan yang mana saya ditempatkan pada Puskesmas Kebonsari yang disambut dengan baik oleh para pihak mentor puskesmas baik dari program Peta Anting maupun STBM. Dalam kegiatan tersebut kami bersama para mentor khususnya mentor Peta Anting yaitu Bapak Supriadi membahas mengenai pengenalan terhadap program-program yang ada di Puskesmas Kebonsari, kondisi lapangan yang ada, rencana pelaksanaan program yang akan dijalankan, hal-hal yang perlu kami lakukan atau bantu dan lain sebagainya. Selain itu,

	<p>terdapat kegiatan pembekalan bagi para mahasiswa magang MSIB Batch 5 di Graha Sawunggaling yang terletak pada kantor Pemerintah Kota Surabaya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa perwakilan mahasiswa magang dari tiap-tiap instansi dan divisi program. Dalam pelaksanaannya, pembekalan tersebut disampaikan oleh Bapak Wachyu Hari Haji selaku Kepala program Magang dan Studi Independen dari Kemendikbudristek. Pada hari Jum'at 01 September 2023 dilaksanakan kegiatan upacara penerimaan mahasiswa Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Angkatan 5 di Balai Kota Surabaya. Kegiatan tersebut disambut hangat oleh Bapak Walikota Surabaya yakni Bapak Eri Cahyadi beserta para perangkat Pemerintah Kota Surabaya.</p>
4	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal Pada minggu ini, kami sudah mulai terjun ke masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengukuran antropometri dan melakukan recall makanan dengan sasaran balita stunting. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para ibu yang memiliki balita stunting, kader posyandu, bidan, ahli gizi, dan juga beberapa pihak dari kecamatan jambangan. Dalam kegiatan tersebut kami melakukan proses pengukuran tinggi badan (TB), berat badan (BB), lingkaran lengan (LILA) dan juga lingkaran kepala (LIKA) pada balita. Selain itu, kami juga menanyakan terkait asupan makanan para balita pada orang tua (ibu) yang diberikan selama 1 hari kemarin (24 jam). Kegiatan recall makanan tersebut bertujuan untuk mengetahui asupan-asupan makanan apa saja yang telah dikonsumsi oleh balita dan apakah makanan tersebut telah mengandung zat gizi seimbang bagi balita tersebut. Apabila dirasa asupan gizi kurang terpenuhi maka hal tersebut dapat dikonsultasikan dengan ahli gizi terkait dari puskesmas kebonsari. Selama kegiatan berlangsung, kami juga memberikan sedikit penyuluhan atau edukasi terkait dengan dampak maupun penyebab stunting pada anak, upaya-upaya untuk mencegah stunting, asupan</p>

	<p>gizi seimbang bagi balita, isi piringku beserta beberapa rekomendasi makanan kreatif dan variatif yang dapat menambah nafsu makan balita. Dengan adanya edukasi tersebut maka harapannya dapat menambah pengetahuan ibu akan pentingnya asupan gizi seimbang bagi balita sehingga sehingga anak terhindar dari stunting.</p>
5	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal telah dilaksanakan kegiatan lanjutan yang berupa pengukuran antropometri dan melakukan recall makanan dengan sasaran balita stunting. Dalam kegiatan tersebut dilakukan proses pengukuran tinggi badan (TB), berat badan (BB), lingkaran lengan (LILA) dan juga lingkaran kepala (LIKA) pada balita. Tujuan dari pengukuran antropometri tersebut adalah untuk meniali status gizi balita. Dimana, dari status gizi balita tersebut kita dapat dapat mengidentifikasi apakah terdapat masalah pertumbuhan pada balita tersebut seperti stunting (terlalu pendek untuk usianya), wasting (terlalu kurus untuk usianya), atau overweight/obesitas. Selain itu, saya menanyakan terkait asupan makanan para balita pada orang tua (ibu) yang diberikan selama 1 hari kemarin (24 jam). Kegiatan recall makanan tersebut bertujuan untuk mengetahui asupan-asupan makanan apa saja yang telah dikonsumsi oleh balita dan apakah makanan tersebut telah mengandung zat gizi seimbang bagi balita tersebut. Apabila dirasa asupan gizi kurang terpenuhi maka hal tersebut dapat dikonsultasikan dengan ahli gizi terkait dari puskesmas kebonsari. Disisi lain, saya juga melakukan kegiatan entry data antropometri balita pada website pws lite yang diarahkan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Data balita yang dimasukkan disesuaikan dengan pembagian penempatan masing-masing para mahasiswa magang, dimana saya bertugas untuk mengentry data balita di kelurahan Pagesangan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari. Data balita tersebut berupa data tinggi</p>

	<p>badan (TB), berat badan (BB), lingkaran kepala (LIKA) dan juga lingkaran lengan (LILA). Pada hari berikutnya, saya ikut serta dalam kegiatan yang bernama "Jambore" yang berada di kantor kelurahan Pagesangan. Kegiatan Jambore yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang diadakan oleh Puskesmas Kebonsari untuk meningkatkan kualitas kader posyandu dan kader kesehatan lainnya. Dimana, kegiatan tersebut berupa pelatihan dan juga penilaian/ assessment yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa perwakilan dari Puskesmas Kebonsari dan para Kader yang ada di wilayah kelurahan Pagesangan.</p>
6	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal melaksanakan kegiatan verifikasi data hasil pengukuran antropometri yang sudah dilakukan pengukuran sebelumnya dan juga menyelaraskan data recall pada balita dengan standar WHO dan AKG. Dengan mengikuti standar WHO dan AKG, maka dapat meminimalkan kesalahan pengukuran dan penilaian gizi yang mungkin terjadi. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan "Jambore" yang berada di kantor kelurahan Karah. Kegiatan Jambore yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang diadakan oleh Puskesmas Kebonsari untuk meningkatkan kualitas kader posyandu dan kader kesehatan lainnya. Dimana, kegiatan tersebut berupa pelatihan dan juga penilaian/ assessment yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa perwakilan dari Puskesmas Kebonsari dan para Kader yang ada di wilayah kelurahan Karah. Tak lupa, kami juga mengikuti kegiatan</p>

	Posyandu ASIK yang bertempat di Ruang Pertemuan Kecamatan Jambangan.
7	Pada minggu ini dengan rentang tanggal aya belajar mengenai banyak hal terutama pada waktu lalu saya belajar untuk menyusun jadwal kegiatan pendampingan kepada para balita rawan stunting. Dalam pelaksanaannya, saya dan juga teman-teman program peta anting yang ditempatkan di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari berkoordinasi secara langsung dengan mentor kami dari ahli gizi terkait tata cara penyusunan jadwal kegiatan tersebut. Penyusunan jadwal pendampingan balita merupakan langkah penting dalam perawatan dan perkembangan anak-anak sehingga memungkinkan balita mendapatkan dukungan dan stimulasi yang tepat pada setiap tahap perkembangannya.
8	Pada minggu ini dengan rentang tanggal telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu edukasi kelas gizi pada ibu balita di setiap posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Kebonsari dan juga kunjungan ke rumah balita gizi kurang. Dalam kegiatan edukasi kelas gizi, saya dan juga teman-teman program Peta Anting yang ditempatkan di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari ikut serta dalam kegiatan tersebut untuk melakukan edukasi atau penyuluhan kepada para ibu balita yang sedang mengikuti posyandu. Edukasi kelas gizi balita adalah langkah penting dalam memastikan bahwa anak-anak menerima nutrisi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Materi yang diberikan yaitu berkaitan dengan pentingnya asupan gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak dan juga pengenalan mengenai stunting beserta dampak dan upaya-upaya pencegahannya. Dengan adanya edukasi kelas gizi balita tersebut maka diharapkan orang tua akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang dalam perkembangan dan kesehatan anak-anak

	<p>mereka. Selain itu, terdapat pula kegiatan kunjungan ke rumah balita gizi kurang dalam rangka pemberian susu dan melakukan pengukuran antropometri.</p>
9	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu edukasi kelas gizi pada ibu balita. Edukasi yang diberikan berkaitan dengan pemberian asupan gizi seimbang ada balita, pengertian stunting beserta dampak maupun upaya-upaya pencegahannya. Kegiatan edukasi kali ini dilakukan pada posyandu Dahlia 2 dan Melati 4 yang berada di wilayah kelurahan Pagesangan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para ibu balita di daerah setempat dan juga para Kader Surabaya Hebat. Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan pendampingan pemberian asupan gizi yang baik pada balita pra stunting di wilayah kerja puskesmas Kebonsari. Saya berkesempatan untuk melakukan pendampingan tersebut di wilayah kelurahan pagesangan. Dalam pelaksanaannya, saya dan teman-teman peta anting melakukan pengukuran antropometri terlebih dahulu kepada balita tersebut seperti Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), Lingkar Lengan (LILA) dan juga Lingkar Kepala (LIKA). Tak hanya itu, kami juga melakukan recall makanan yaitu mengidentifikasi asupan balita selama 24 jam terakhir dan berkonsultasi dengan ibu balita mengenai pertumbuhan maupun perkembangan balita terkait apakah ada hambatan atau masalah mengenai asupan balita dan sebagainya. Disisi lain, saya dan teman-teman peta anting ikut serta dalam kegiatan penjurian balita emas yang ada di wilayah kelurahan karah dan pagesangan dengan total 3 balita. Program Balita Emas tersebut merupakan suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka mengeliminasi masalah stunting pada balita yang mana tentunya bekerja sama dengan berbagai stakeholder. Setelah selesai kegiatan penjurian tersebut, kami juga berkoordinasi</p>

	<p>dengan ibu kader dan orang tua balita untuk melakukan shoot video yang digunakan untuk perlombaan balita emas tersebut. Video yang diambil merupakan video proses memasak makanan hingga makanan tersebut dikonsumsi oleh balita. Video yang diambil berupa proses pembuatan makanan hingga selesai serta proses balita tersebut makan dan minum. Tak hanya itu, saya dan orang tua balita pra stunting tersebut berdiskusi mengenai tumbuh kembang balita.</p>
10	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu pada tanggal 16-19 Oktober, kami melakukan pendampingan pemberian asupan gizi yang baik pada balita pra stunting. Dengan adanya kegiatan pendampingan tersebut maka harapannya dapat memastikan para balita pra stunting menerima nutrisi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam pelaksanaannya, saya dan teman-teman peta anting melakukan pengukuran antropometri pada masing-masing balita seperti Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), LIKA, dan juga LILA yang kemudian dilanjutkan dengan recall makanan kepada para balita pra stunting. Selain itu, kami juga berdiskusi dengan para ibu mengenai pola makan balita hingga asupan makanan yang diberikan. Tak hanya itu, kami juga mengikuti kegiatan screening anemia di SMPN 36 Surabaya. Dimana, kami memberikan sosialisasi mengenai anemia dan juga isi piringku. Disisi lain, pada minggu ini kami mendapatkan evaluasi mengenai kinerja kami selama magang di Sedangkan, pada hari Jum'at 20 Oktober 2023 telah dilaksanakan kegiatan identifikasi pemeriksaan kesehatan balita yang mencakup kegiatan pemeriksaan tentang riwayat penyakit yang dialami balita dalam kurun waktu 2 minggu terakhir, cakupan imunisasi yang telah diberikan, dan juga riwayat konsumsi vitamin A pada balita. Tujuan kegiatan identifikasi</p>

	<p>pemeriksaan balita tersebut yakni untuk memonitor dan memastikan perkembangan dan pertumbuhan anak secara rutin. Melalui pemeriksaan tersebut maka kita juga dapat mendeteksi dini kesehatan balita dan segera melakukan pencegahan ataupun penanganan.</p>
11	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 23-27 Oktober 2023, saya telah mengikuti kegiatan berupa identifikasi pemeriksaan kesehatan balita dengan sasaran para balita rawan stunting yang terdaftar di Puskesmas Kebonsari, khususnya di kelurahan pagesangan yang merupakan wilayah penempatan saya. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan mencakup tentang riwayat penyakit yang dialami balita dalam kurun waktu 2 minggu terakhir, cakupan imunisasi yang telah diberikan, serta riwayat konsumsi vitamin A pada balita. Tak hanya itu, saya juga turut berdiskusi dengan para orang tua balita mengenai bagaimana kebiasaan-kebiasaan balita dalam hal makan, bermain dan juga berkomunikasi dengan orang tuanya. Hal tersebut saya lakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah faktor yang menjadi pemicu balita tersebut menjadi rawan stunting dimana mungkin dapat berasal dari faktor pola asuh dari orang tua atau memang dari faktor balita yang kurang nafsu makan dan sebagainya. Dengan demikian, saya dapat melakukan identifikasi lebih lanjut terkait upaya apa yang seharusnya diberikan atau dilakukan dalam menangani hal tersebut. Adanya kegiatan identifikasi pemeriksaan balita ini digunakan untuk memonitor dan memastikan bahwa perkembangan dan pertumbuhan balita tersebut sudah cukup baik. Melalui pemeriksaan tersebut maka kita juga secara tidak langsung dapat digunakan untuk mendeteksi dini kesehatan balita dan apabila dirasa balita tersebut memiliki permasalahan kesehatan yang serius maka dapat segera dilakukan proses pencegahan</p>

	ataupun penanganan lebih lanjut oleh pihak ahli gizi puskesmas atau pihak yang berwenang.
12	Pada minggu ini dengan rentang tanggal 30 Oktober-03 November 2023, saya telah mengikuti serangkaian kegiatan mengenai cara mengatasi permasalahan anak kurang nafsu makan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan edukasi kepada para kader dan juga ibu dari balita mengenai cara/upaya yang dapat dilakukan ketika dirasa nafsu anak kurang atau menurun maupun ketika anak melakukan gerakan tutup mulut (GTM). Selain itu, dihari-hari berikutnya dilakukan pula kegiatan edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan adanya posyandu rutin perbulan di tiap kelurahan. Edukasi yang diberikan mencakup materi tentang kebersihan, asupan makanan yang baik, pola makan, keterlibatan aktif orang tua dalam tumbuh kembang anak dan lain sebagainya. Edukasi atau penyuluhan terkait pola asuh pada balita merupakan upaya penting untuk membantu orang tua khususnya ibu yang selalu mendampingi anak dalam memahami bagaimana memberikan perawatan, perhatian, dan pengasuhan yang optimal bagi anak mereka yang masih balita.
13	Pada minggu ini dengan rentang tanggal 06-10 November 2023, saya telah mengikuti serangkaian kegiatan lanjutan berupa edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita dengan sasaran orang tua balita di wilayah kelurahan Pagesangan. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan adanya posyandu rutin perbulan di tiap kelurahan. Edukasi yang diberikan mencakup materi tentang kebersihan, asupan makanan yang baik, pola makan, keterlibatan aktif orang tua dalam tumbuh kembang anak dan lain sebagainya. Kemudian pada hari-hari selanjutnya dilakukan kegiatan berupa entry data mengenai pendampingan balita rawan stunting pada aplikasi pws lite yang

	<p>telah disediakan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dalam pelaksanaannya, data yang dimasukkan meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan dari para balita rawan stunting yang ada di puskesmas kebonsari khususnya kelurahan pagesangan. Hasil dari data tersebut dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan monitoring terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Tak hanya itu, saya juga turut serta dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa screening dan Pemeriksaan Terpadu Jiwa, Rokok dan Narkoba pada siswa/siswi SMPN 36 Surabaya. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai langkah preventif dan deteksi dini penyakit yang tidak menular pada remaja serta mengetahui kondisi Kesehatan & Jirona siswa/siswi SMPN 36 Surabaya. Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan meliputi keadaan umum tubuh, status gizi, tinggi badan, berat badan, gula darah serta screening gaya hidup meliputi gaya hidup jiwa, rokok dan narkoba (Jirona).</p>
14	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 13-17 November 2023, saya telah mengikuti serangkaian kegiatan lanjutan berupa entry data mengenai pendampingan balita rawan stunting pada aplikasi pws lite yang telah disediakan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dalam pelaksanaannya, data yang dimasukkan meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan dari para balita rawan stunting yang ada di puskesmas kebonsari khususnya kelurahan pagesangan. Hasil dari data tersebut dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan monitoring terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Selain itu, dilaksanakan pula kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data terkait balita rawan stunting. Data yang diperoleh didapatkan dari hasil pengukuran para balita di masing-masing posyandu yang kemudian akan diolah pada aplikasi pws lite dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dari hasil data yang dimasukkan pada aplikasi</p>

	<p>tersebut akan diperoleh nilai z score. Nilai tersebut menunjukkan atau menginterpretasikan bagaimana status gizi balita apakah balita tersebut memiliki gizi kurang atau memiliki tinggi badan yang pendek. Dengan adanya data tersebut maka dapat dipergunakan untuk mengintervensi para balita yang rawan stunting untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.</p>
15	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 20-24 November 2023, aya telah mengikuti serangkaian kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data terkait balita rawan stunting. Data yang diperoleh didapatkan dari hasil pengukuran para balita di masing-masing posyandu yang kemudian akan diolah pada aplikasi pws lite dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dari hasil data yang dimasukkan pada aplikasi tersebut akan diperoleh nilai z score. Nilai tersebut menunjukkan atau menginterpretasikan bagaimana status gizi balita apakah balita tersebut memiliki gizi kurang atau memiliki tinggi badan yang pendek. Kemudian data tersebut akan dianalisis dan diidentifikasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya gizi/tinggi badan pada balita tersebut dan juga akan dikonsultasikan kepada pihak ahli gizi terkait guna mendapatkan arahan atau penanganan.</p>
16	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 27 November-01 Desember 2023, saya telah mengikuti serangkaian kegiatan berupa pengolahan dan interpretasi data pada balita rawan stunting, melakukan kunjungan secara langsung pada balita rawan stunting serta mengevaluasi program pendampingan balita rawan stunting. kegiatan evaluasi tersebut dilakukan oleh kami selaku para mahasiswa magang dibidang gizi dengan mentor selaku ahli gizi puskesmas Kebonsari. Dalam evaluasi kali ini kami berdiskusi mengenai efektivitas kegiatan dan memberikan masukan-masukan atas hambatan yang pernah terjadi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah mencapai</p>

	<p>tujuan dan memberikan dampak positif bagi kesehatan balita. Dengan adanya evaluasi ini maka kita dapat mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang diperlukan untuk memperbaiki intervensi yang akan diberikan kepada para balita rawan stunting. Evaluasi kegiatan ini akan diidentifikasi mengenai keefektivannya dalam penanganan balita rawan stunting seperti apakah kegiatan-kegiatan yang hingga saat ini telah dijalankan sudah sesuai dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menurunnya angka balita stunting maupun pra stunting dan meningkatkan kesehatan para balita. Evaluasi program untuk para balita rawan stunting sangatlah diperlukan karena membantu memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat maksimal dan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan balita.</p>
17	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 04-08 Desember 2023, telah mengikuti serangkaian kegiatan berupa pendekatan dengan keluarga balita rawan stunting menggunakan metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) secara door to door. Melalui proses komunikasi tersebut orang tua dapat mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik perawatan dan nutrisi yang dapat membantu mencegah stunting. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan keluarga balita rawan stunting dalam memahami lebih jauh mengenai bahaya stunting pada anak serta pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Peran orang tua sangatlah diperlukan mengingat orang tua merupakan orang terdekat dari anak tersebut sehingga dengan memberikan pemahaman tersebut diharapkan dapat merubah pola pikir orang tua dalam bersikap maupun berperilaku untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak lebih baik lagi dan terhindar dari stunting. Dimana, hal tersebut tentunya</p>

	memerlukan kesadaran, keterlibatan aktif, dan komunikasi yang penuh kasih sayang antara orang tua dan anak.
18	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 11-15 Desember 2023, saya telah mengikuti serangkaian kegiatan berupa posyandu asik di balai kecamatan Jambangan dan pengukuran antropometri pada balita rawan stunting di kelurahan Pagesangan. Pada awalnya, kegiatan dilakukan dengan mandangi rumah para balita rawan stunting dan melakukan pengukuran seperti biasanya yaitu berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala. Hasil pengukuran yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak-anak sehat sesuai usia dan jenis kelaminnya. Selain itu, hasil pengukuran tersebut akan dibandingkan pula dengan pengukuran pada bulan-bulan sebelumnya, apakah hasilnya bertambah atau justru berkurang. Apabila hasil pengukuran bertambah maka kita akan tetap mensupport keluarga seperti ibu dari balita tersebut untuk terus menjaga pola asuh yang baik maupun memberikan asupan makanan yang seimbang. Namun, apabila hasil pengukurannya menurun atau berkurang dari hasil bulan sebelumnya maka kita akan melakukan intervensi berupa pemberian sosialisasi ataupun konsultasi guna menginformasikan sekaligus memperingatkan ibu untuk memberikan asupan makanan seimbang dan terus memantau makanan yang dikonsumsi.</p>
19	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 18-22 Desember 2023, saya telah mengikuti serangkaian kegiatan berupa pengukuran antropometri pada balita rawan stunting. Kegiatan tersebut dilakukan secara door to door pada masing-masing rumah balita rawan stunting. Hasil dari pengukuran antropometri yang telah dilakukan akan direpresentasikan dalam grafik pertumbuhan guna untuk membantu dalam memonitor pertumbuhan dan perkembangan para balita. Pada grafik pertumbuhan yang biasanya</p>

	<p>terdapat di buku KIA akan dilihat sejauh mana titik data balita tersebut berada dalam kurva pertumbuhan. Dari grafik tersebut akan menunjukkan informasi tentang status pertumbuhannya. Balita yang berada di bawah kurva pertumbuhan mungkin menghadapi risiko stunting, sementara yang di atas kurva mungkin menghadapi risiko obesitas. Selain itu, pada minggu ini juga dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dijalankan oleh para mahasiswa magang. Evaluasi tersebut dilakukan oleh mentor puskesmas kepada para mahasiswa magang. Evaluasi yang dibahas mengenai program-program yang telah dijalankan, hambatan pelaksanaan, hingga inovasi yang disarankan. Kemudian, pada hari Jum'at 22 Desember 2023 dilaksanakan kegiatan upacara pelepasan para mahasiswa magang (MSIB Batch 5) Kota Surabaya yang diselenggarakan di Balai Kota Surabaya.</p>
20	<p>Pada minggu ini dengan rentang tanggal 25-29 Desember 2023, saya telah menyelesaikan serangkaian kegiatan yang menandai akhir masa magang saya pada program PETA ANTING di Puskesmas Kebonsari. Kegiatan yang saya lakukan yaitu menyusun dan memperbaiki laporan magang yang berisi mengenai seluruh aktivitas dan pengalaman yang telah saya dapatkan selama mengikuti program magang. Laporan tersebut nantinya akan diserahkan kepada mentor puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan juga pihak kampus yaitu Universitas Airlangga sebagai bukti bahwa telah menyelesaikan serangkaian kegiatan magang. Selain itu, saya juga mengikuti acara perpisahan dengan pihak Puskesmas yaitu mentor selaku ahli gizi Puskesmas Kebonsari, Kepala Puskesmas Kebonsari, beberapa tenaga kerja lainnya serta para teman-teman magang Puskesmas Kebonsari. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak karena telah mambantu dan membimbing saya selama menjalani program magang dari awal hingga akhir</p>

BAB III HASIL MAGANG

3.1 Gambaran Kondisi Stunting di Puskesmas Kebonsari

Menurut WHO, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada sesuai usia kurang dari -2 standar deviasi (SD). Singkatnya, stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak yang mengalami stunting ini memiliki tinggi badan atau panjang badan yang lebih pendek daripada anak seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kondisi stunting dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana dalam jangka Panjang stunting akan mempengaruhi kekebalan tubuh sehingga anak sering mengaami sakit atau rentan terjangkin penyakit serta kapasitas intelektual anak juga akan menurun seperti konsentrasi belajar menurun, kurang aktif dan lain sebagainya.

Selama periode magang di Puskesmas Kebonsari bagian pelayanan gizi, diketahui bahwa per bulan Desember 2023 terdapat 4 balita stunting. Berikut merupakan rincian persebaran balita stunting pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Jambangan :

Tabel 3.1 Persebaran balita stunting pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Jambangan

No.	Kelurahan	Jumlah
1.	Karah	0
2.	Kebonsari	3
3.	Jambangan	0
4.	Pagesangan	1
Total		4

Berbagai upaya telah dilakukan guna mencegah maupun menangani kasus stunting pada baita di Puskesmas Kebonsari diantaranya yaitu pendampingan asupan gizi yang baik, pengukuran antropometri pada balita,

recall makanan, edukasi kelas gizi dan pola asuh pada ibu balita, serta pemeriksaan kesehatan guna mengidentifikasi risiko penyakit pada balita. Selain itu, upaya pemantauan terkait tumbuh kembang balita juga terus dilakukan dalam rangka mengurangi stunting pada balita. Berikut merupakan hasil pemantauan balita stunting:

Tabel 3.2 Hasil Pemantauan Balita Stunting

No.	Nama Balita	TB/U		BB/U		BB/TB	
		Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1.	SMA	96.5 cm (stunted)	96.5 cm (stunted)	13.10 kg (normal)	13.2 kg (normal)	-0.97	-0.88
2.	ABW	89.9 cm (stunted)	92 cm (stunted)	12 kg (normal)	12.5 kg (normal)	-0.87	-0.61
3.	UAQ	92.1 cm (stunted)	93.3 cm (stunted)	12 kg (kurang)	12.85 kg (normal)	-1.38	-0.72
4.	SNZ	87.6 cm (stunted)	89.5 cm (normal)	10.5 kg (kurang)	10.9 kg (kurang)	-1.57	-1.6

BAB IV**CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH EPIDEMIOLOGI****4.1 Mata Kuliah Wajib****4.1.1 Skrining Kesehatan**

Skrining kesehatan merupakan proses untuk mendeteksi penyakit atau kondisi tertentu pada individu yang tidak menunjukkan gejala atau tanda-tanda penyakit menggunakan berbagai test/uji yang diterapkan secara tepat. Dengan mendeteksi penyakit atau kondisi pada tahap awal, individu dapat segera mendapatkan pengobatan yang tepat atau tindakan pencegahan yang diperlukan. Hal tersebut dapat meningkatkan peluang kesembuhan atau mengurangi risiko komplikasi yang serius. Selain itu, skrining juga dapat memberikan rasa aman dan kepastian bagi individu yang tidak memiliki gejala, tetapi memiliki risiko tinggi terkena penyakit tertentu. Ketika individu tersebut mengetahui status kesehatan mereka, maka individu tersebut dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka.

Skrining atau pemeriksaan awal merupakan langkah penting dalam sistem pelayanan kesehatan untuk mendeteksi penyakit atau kondisi kesehatan sejak dini. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) seringkali menjadi tempat utama di tingkat masyarakat untuk kegiatan skrining dan pelayanan kesehatan preventif. Skrining kesehatan di puskesmas merupakan strategi proaktif dalam sistem pelayanan kesehatan yang membantu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mengurangi beban penyakit yang dapat dicegah. Dalam hal ini, Puskesmas Kebonsari telah menyelenggarakan berbagai program skrining untuk mendeteksi kesehatan masyarakat diantaranya yaitu :

1) Skrining Kesehatan Balita

Skrining kesehatan balita di Puskesmas Kebonsari dijalankan bersamaan dengan kegiatan Posyandu Balita yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dengan ahli gizi puskesmas pada balai RT/RW. Kegiatan skrining tersebut

menjadi upaya deteksi dini dalam rangka memantau pertumbuhan dan perkembangan balita terutama untuk mengetahui status gizi balita. Kegiatan posyandu pada balita terdiri dari 2 jenis yaitu posyandu untuk balita secara umum dan posyandu bagi balita stunting. Dalam pelaksanaannya, posyandu yang dijalankan diantara keduanya mencakup hal yang sama yaitu 5 kegiatan pokok atau yang biasa disebut dengan 5 meja posyandu, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Meja 1 : Meja Pendaftaran/Registrasi

Pada meja ini, para orang tua balita akan mendaftar dan mencatat data dasar balita seperti nama, usia, tempat dan tanggal lahir, serta informasi lain yang dibutuhkan.

2. Meja 2 : Meja Penimbangan Balita

Pada meja ini, para balita akan diukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala beserta lingkar lengannya. Hasil dari pengukuran tersebut akan dievaluasi maupun dibandingkan dengan hasil ukur sebelumnya untuk menentukan kondisi kesehatan balita tersebut.

3. Meja 3 : Meja Pengisian KMS

Pada meja ini, akan dilakukan pencatatan berat badan dan tinggi badan balita ke dalam KMS (Kartu Menuju Sehat) yang tertera pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Selanjutnya, hasil pencatatan tersebut akan dianalisis menggunakan grafik atau kurva berat badan/tinggi badan sesuai usia balita di KMS. Apabila berat badan maupun tinggi badan balita berdasarkan umur berada dibawah garis merah atau kurang dari -2 standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa balita tersebut memiliki gizi kurang atau tinggi badan kurang. Dengan demikian, para orang tua akan diberikan penyuluhan lebih lanjut terkait kondisi balita.

4. Meja 4 : Meja Penyuluhan

Pada meja ini akan dilakukan sesi penyuluhan dan konseling terkait kesehatan dan juga status gizi balita.

5. Meja 5 : Meja Pemeriksaan Kesehatan

Pada meja ini, para balita akan mendapatkan pelayanan kesehatan seperti imunisasi dan pemberian obat/vitamin yang diberikan oleh pihak tenaga kesehatan puskesmas seperti bidan atau perawat.

Perbedaan pada kedua jenis posyandu tersebut yaitu pada posyandu balita stunting dilakukan kegiatan berupa demo masak. Bahan yang digunakan selama proses pembuatan menu makanan mudah ditemukan dan harganya terjangkau sehingga diharapkan para orang tua dapat mempraktikkan untuk membuat menu makanan tersebut atau variasi menu lain yang dapat meningkatkan nafsu makan anak. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang tua dengan balita stunting dalam memberikan makanan bergizi seimbang yang dapat meningkatkan status gizi balita. Setelah kegiatan pokok dalam posyandu selesai, para balita stunting akan mendapatkan susu formula dan bahan makanan yang mengandung tinggi protein seperti telur untuk meningkatkan status gizinya. Sedangkan pada posyandu balita pada umumnya, setelah kegiatan selesai maka para balita akan mendapatkan snack makanan sehat yang telah dipersiapkan oleh pihak puskesmas.

2) Skrinning Kesehatan dan Jirona (Jiwa, Rokok, Napza)

Skrinning kesehatan dan Jirona merupakan program kegiatan yang dijalankan oleh Puskesmas Kebonsari dalam hal pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, tekanan darah, gula darah pada siswa/siswi SMP maupun SMA yang berada di wilayah kerja Puskesmas. Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah preventif dan deteksi dini penyakit yang tidak menular pada remaja serta untuk mengetahui kondisi

kesehatannya. Melalui skrinning ini, para tenaga kesehatan dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa/siswi mengenai bahaya rokok dan napza. Adapun kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan pembagian kuesioner tentang rokok dan napza yang kemudian akan diisi oleh para siswa. Setelahnya, dilakukan proses pemeriksaan kesehatan oleh para tenaga kesehatan terkait seperti perawat, bidan, ahli gizi dan tenaga promosi kesehatan Puskesmas Kebonsari. Hasil dari pemeriksaan kesehatan tersebut akan diberikan dan dikonsultasikan kepada guru sekolah selaku penanggungjawab Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Apabila ditemukan siswa/siswi dengan hasil pemeriksaan kesehatan yang kurang baik maka guru tersebut dapat berbicara kepada orang tua siswa untuk melakukan proses penanganan kesehatan lebih lanjut dengan merujuk ke Puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya.

3) Skrinning Anemia

Skrinning anemia merupakan salah satu program dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang dilaksanakan oleh seluruh Puskesmas Kota Surabaya termasuk Puskesmas Kebonsari. Upaya skrinning tersebut bertujuan untuk mendeteksi dini kondisi anemia pada remaja. Dalam pelaksanaannya, kegiatan skrinning tersebut dilaksanakan dalam 2 kali selama setahun dengan sasaran semua siswa-siswi SMP maupun SMA yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner tentang anemia untuk melihat sejauh mana pemahan dan pengetahuan siswa/siswi tersebut mengenai anemia. Setelahnya, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan ataupun menambah pengetahuan tentang anemia meliputi pengertian dari anemia, macam anemia, dampak yang ditimbulkan, upaya pencegahan, dan lain-lain. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan berupa pengukuran kadar hemoglobin dalam darah dan wawancara

kepada siswa/siswi terkait riwayat kesehatannya. Kegiatan diakhiri dengan pembagian tablet tambah darah pada remaja.

4) Skrinning Gigi dan Mulut

Skrinning kesehatan gigi dan mulut adalah suatu proses pemeriksaan awal yang bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah kesehatan gigi secara cepat sehingga tindakan pencegahan atau perawatan dapat dilakukan lebih lanjut. Skrinning kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu program yang dijalankan oleh puskesmas selaku fasilitas kesehatan dasar yang mayoritas digunakan oleh masyarakat.

Program skrinning kesehatan gigi dan mulut yang telah dijalankan oleh Puskesmas Kebonsari terfokus pada sasaran anak-anak sekolah mulai dari Paud, TK, SD, SMP, dan SMA. Dalam pelaksanaannya, puskesmas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan skrinning tersebut. Umumnya, kegiatan skrinning dilakukan setiap tahun ajaran baru sekolah. Pada tahun ini Puskesmas Kebonsari telah melaksanakan kegiatan skrinning kesehatan gigi dan mulut di bulan Juli hingga September 2023 pada seluruh sekolah yang berada di lingkup wilayah kecamatan Jambangan. Program skrinning yang dijalankan memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, dan sikat gigi masal. Kegiatan skrinning diawali dengan melakukan pemeriksaan kesehatan umum berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan yang kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

4.1.2 Manajemen Data

Sistem manajemen data puskesmas adalah salah satu alat bantu yang berupa pengelolaan data atau informasi dengan menggunakan komputer yang berkaitan erat dengan sistem basis data yang berhubungan dengan data di tingkat puskesmas. Dalam hal ini, puskesmas kebonsari

menggunakan E-Health dalam mengolah data-data pasien. Data yang tersedia di E-Health tersebut telah terintegrasi dengan data yang ada di puskesmas, rumah sakit, Dispendukcapil Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan BPJS Kesehatan. Selain itu, puskesmas kebonsari juga mengolah data pasien melalui aplikasi SIMPUS. SIMPUS merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. SIMPUS dikembangkan khusus dari puskesmas untuk melihat kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengelola, mengolah dan memelihara data-data yang ada. Dengan menggunakan aplikasi SIMPUS maka petugas kesehatan dapat mengetahui identitas pasien, riwayat penyakit pasien, rujukan yang diberikan, riwayat obat yang diberikan beserta riwayat pelayanan kesehatan yang sebelumnya pernah didapatkan ketika berkunjung ke puskesmas.

Berkaitan dengan sistem manajemen data pada pelayanan gizi, Puskesmas Kebonsari menggunakan aplikasi PWS Kesehatan. Aplikasi tersebut dibentuk oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan tujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan seluruh balita di wilayah kerja puskesmas. Aplikasi ini dapat diakses oleh ahli gizi puskesmas untuk mencatat data balita per bulannya seperti menambah, mengedit dan menghapus data balita. Disisi lain, aplikasi PWS Kesehatan juga digunakan oleh ahli gizi puskesmas untuk memantau balita stunting dan pra-stunting yang ada di wilayah kerja puskesmas. Dengan adanya data pemantauan balita tersebut maka ahli gizi puskesmas dapat memberikan pencegahan.

4.1.3 Epidemiologi Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai jenis penyakit baik penyakit menular maupun tidak menular yang tersebar di berbagai wilayah. Meningkatnya persebaran penyakit terutama penyakit menular dapat menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan individu dan

masyarakat. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melakukan upaya melalui program-program kesehatan nasional, salah satunya yaitu Imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Disisi lain, imunisasi juga menjadi upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Berbagai Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) terbagi menjadi 2 kelompok yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus misalnya Cacar, Campak, Polio, Hepatitis B, Hepatitis A, Influenza, Rubella, Kanker Leher Rahim akibat virus HPV, Ensefalitis akibat virus Japanese Encephalitis dan penyakit lainnya. Sedangkan, penyakit yang disebabkan oleh bakteri misalnya Pertussis, Difteri, Tetanus, Tuberkulosis, Pneumonia, Meningitis, Diare akibat Rotavirus dan penyakit lainnya. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, program imunisasi terdiri dari:

1. Imunisasi Rutin

Merupakan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan yang terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia 1 (satu) tahun untuk mencegah penyakit Hepatitis B, Polio, Tuberkulosis, Difteri, Pertussis, Tetanus, Pneumonia dan Meningitis akibat Hemophilus Influenza tipe b (Hib) serta Campak. Sedangkan, imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar dengan sasaran anak usia dibawah dua tahun, anak usia sekolah dasar, dan wanita usia subur.

2. Imunisasi Tambahan

Merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi ini dilakukan untuk melengkapi Imunisasi dasar dan/atau lanjutan pada target sasaran yang belum tercapai.

3. Imunisasi Khusus.

Merupakan imunisasi yang dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu. Imunisasi ini dilakukan terhadap penyakit meningitis meningokokus, yellow fever (demam kuning), rabies, dan poliomyelitis.

Pelayanan imunisasi dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas, klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Dalam hal ini, Puskesmas Kebonsari menyediakan pelayanan imunisasi rutin dan tambahan. Imunisasi rutin tersebut berupa imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan dengan jadwal yaitu setiap hari Rabu dan Kamis. Adapun jenis vaksin yang diberikan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1) Hepatitis B | : Pada anak usia 0 bulan |
| 2) BCG | : Pada anak usia 0-1 bulan |
| 3) Polio tetes 1 | : Pada anak usia 0-1 bulan |
| 4) DPT-HB-Hib 1 | : Pada anak usia 2 bulan |
| 5) Polio Tetes 2 | : Pada anak usia 2 bulan |
| 6) DPT-HB-Hib 2 | : pada anak usia 3 bulan |
| 7) Polio Tetes 3 | : Pada anak usia 3 bulan |
| 8) DPT-HB-Hib 3 | : Pada anak usia 4 bulan |
| 9) Polio Tetes 4 | : Pada anak usia 4 bulan |
| 10) Polio Suntik (IPV) | : Pada anak usia 4 bulan |
| 11) Campak Rubella (MR) | : Pada anak usia 9 bulan |
| 12) DPT-Hib-Hb Lanjutan | : Pada anak usia 18 bulan |
| 13) Campak-Rubella Lanjutan | : Pada anak usia 18 bulan |

- 14) PCV 1 : Pada anak usia 2 bulan
 15) PCV 2 : Pada anak usia 3 bulan
 16) PCV 3 : Pada anak usia 12 bulan

Selain memberikan imunisasi rutin, Puskesmas Kebonsari juga memberikan pelayanan imunisasi tambahan dengan sasaran anak usia sekolah dasar yang tergabung dalam program BIAS. BIAS atau Bulan Imunisasi Anak Sekolah merupakan suatu program pemerintah yang dilaksanakan dengan memberikan imunisasi lanjutan pada siswa/i sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, pada tahun ini puskesmas kebonsari telah melaksanakan program BIAS pada siswa/i kelas 1, 2, 5 dan 6 yang berada di wilayah Kecamatan Jambangan. Dimana, siswa/i kelas 1 akan mendapatkan imunisasi MR (Measles, Mumps, dan Rubella) dan DT (Difteri dan Tetanus), siswa/i kelas 2 dan 5 akan mendapatkan imunisasi Td untuk mencegah penyakit difteri, sedangkan siswi kelas 5 dan 6 akan mendapatkan imunisasi HPV untuk mencegah kanker serviks.

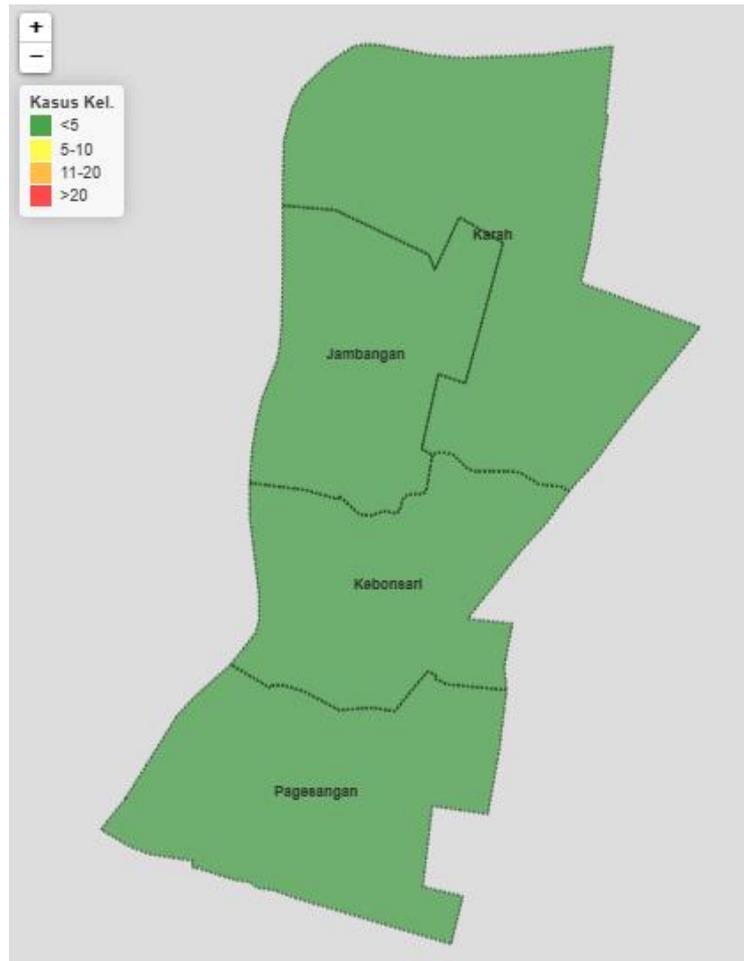
Kegiatan tersebut dilaksanakan secara periodikal yaitu setiap satu tahun sekali pada bulan Agustus dan November. Adapun jenis imunisasi yang diberikan pada kegiatan ini yaitu imunisasi MR dan HPV pada bulan Agustus dan imunisasi Dt-Td pada bulan November. Tenaga kesehatan yang bergabung dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari masing-masing seorang bidan, dokter, dan perawat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai bentuk peningkatan perlindungan terhadap penyakit campak, rubella, difteri, tetanus, dan kanker serviks. Pada penerapannya, terdapat pula hambatan yang muncul dari sasaran, yakni apabila siswa/i tidak dapat melakukan imunisasi atas sebab sakit maupun pergi ke luar kota. solusi yang diberikan atas permasalahan yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan menyediakan pelayanan imunisasi tersebut di Puskesmas, sehingga para siswa/i yang tidak dapat mengikuti imunisasi sesuai jadwal BIAS akan dapat melaksanakan imunisasi tersebut di Puskesmas Kebonsari. Kegiatan BIAS dapat

membantu mahasiswa dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

4.1.4 Pemetaan Pola Penyakit dan Risiko

Wilayah kerja Puskesmas Kebonsari berada di Kecamatan Jambangan yang memiliki 4 kelurahan yaitu Karah, Jambangan, Kebonsari, dan Pagesangan. Apabila dilihat dari segi kasus stunting pada masing-masing kelurahan, hingga saat ini masih terdapat kasus stunting pada balita. Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan dari ahli gizi Puskesmas Kebonsari bahwa per bulan September 2023 terdapat 8 balita stunting, akan tetapi sudah menurun menjadi 4 balita stunting per Desember 2023. Adapun balita stunting tersebut berada di kelurahan kebonsari sebanyak 3 balita (2 laki-laki dan 1 perempuan) dan 1 balita di kelurahan Pagesangan. Dari keempat balita tersebut diketahui bahwa 2 balita cenderung memiliki tinggi badan yang tetap dan tidak diketahui penyebabnya, 1 balita sembuh dari stunting dan kini masuk dalam kategori pra stunting, serta 1 balita cenderung memiliki tinggi badan yang tetap karena sering mengalami sakit.

Berdasarkan hasil pemetaan kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari, diketahui bahwa masing-masing kelurahan berwarna hijau yang memiliki arti status stunting di kelurahan tersebut kurang dari 5. Hal tersebut menandakan bahwasanya upaya yang telah dilakukan Puskesmas Kebonsari dalam mencegah dan menangani kasus stunting sudah cukup baik. Hasil pemetaan kasus stunting yang telah dilakukan oleh Puskesmas Kebonsari digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko penyebab stunting pada balita serta untuk mengevaluasi efektivitas dari program-program stunting yang telah diimplementasikan sehingga menjadi acuan keberhasilan program tersebut.



Gambar 4.1 Peta Kasus Stunting Per Kelurahan

4.1.5 Metodologi Penelitian

Selama mengikuti program magang dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan penempatan di Puskesmas Kebonsari, saya telah membuat rancangan penelitian epidemiologi yang berkaitan dengan penyakit Diabetes Melitus. Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Puskesmas Kebonsari pada bulan Januari- Maret 2024 dengan sasaran yaitu pasien Diabetes Melitus tipe 2. Alasan pemilihan penyakit Diabetes Melitus tipe 2 sebagai topik dalam penelitian ini adalah karena Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan tingkat prevalensi yang meningkat setiap tahunnya di Kota Surabaya. Penyakit ini menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah yang mana dapat memicu terjadinya komplikasi sehingga terapi pengobatan penting untuk

dilakukan. Pengobatan pada penderita diabetes melitus membutuhkan jangka waktu yang lama sehingga kepatuhan minum obat menjadi faktor pendorong dalam keberhasilan terapi untuk dapat mengontrol kadar gula dalam darah. Disisi lain, studi pendahuluan telah saya lakukan pada beberapa pasien diabetes melitus tipe 2 yang sedang berkunjung di Puskesmas Kebonsari. Hasil dari studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa pada 31 pasien diabetes melitus tipe 2 terdapat 17 pasien yang tidak patuh dalam minum obat, sedangkan sisanya yaitu sebesar 13 pasien patuh dalam minum obat. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus tipe 2 tidak patuh dalam minum obat antidiabetes. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita Diabetes Tipe 2 di Puskesmas Kebonsari.

Saat ini, proposal dari penelitian tersebut telah terbentuk dari bab 1-4 yang berisi latar belakang, tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian serta metode penelitian. Penelitian ini juga sudah diujikan dan disetujui oleh beberapa dosen peminatan Epidemiologi dari Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tanggal 22 Desember 2023 melalui pelaksanaan presentasi seminar proposal. Selain itu, saya telah mendapatkan izin dari pihak Dinas Kesehatan Kota Surabaya untuk melaksanakan penelitian tersebut di Puskesmas Kebonsari dengan melampirkan beberapa berkas persyaratan seperti proposal penelitian, surat pengantar dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, foto copy Kartu Tanda Penduduk, dan Surat izin survey/penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang dibuat secara online melalui website ss.walfa.surabaya.go.id.

4.2 Mata Kuliah Lintas Minat

4.2.1 Asuransi Kesehatan

Puskesmas bekerjasama dengan pihak asuransi kesehatan untuk memberikan perlindungan kesehatan bagi masyarakat. Salah satu asuransi kesehatan yang digunakan oleh mayoritas penduduk di Indonesia adalah kartu BPJS Kesehatan yang dibentuk oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dengan adanya JKN tersebut maka dapat memudahkan pembiayaan kesehatan masyarakat dan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal. Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) merupakan pintu gerbang pertama bagi peserta JKN untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Kerjasama antar keduanya diatur dalam Permenkes RI No.7 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh Puskesmas untuk dapat bekerjasama dengan pihak BPJS kesehatan yaitu :

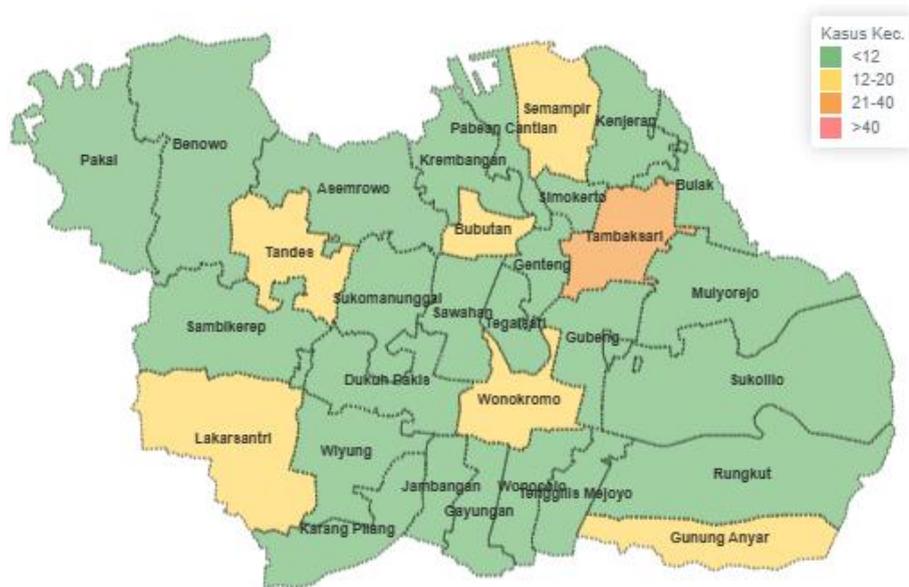
1. Surat izin operasional
2. Surat izin Praktik (SIP) bagi dokter/dokter gigi, Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA) bagi Apoteker, dan Surat Izin Praktik atau Surat Izin Kerja (SIP/SIK) bagi tenaga kesehatan lain;
3. Perjanjian kerja sama dengan jejaring, jika diperlukan;
4. Surat pernyataan kesediaan mematuhi ketentuan yang terkait dengan Jaminan Kesehatan Nasional.

Dalam pelaksanaannya, Puskesmas Kebonsari telah memenuhi persyaratan tersebut sehingga pasien yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan menggunakan asuransi kesehatan tersebut dapat diterima dan gratis tanpa dipungut biaya. Selain itu, apabila terdapat suatu masalah dengan kepesertaan BPJS pasien maka pihak Puskesmas akan memberikan arahan untuk membenahi hal tersebut. Pada pelayanan gizi di Puskesmas Kebonsari, ibu hamil dengan gizi yang kurang dan juga balita yang memiliki kondisi stunting akan mendapatkan bantuan berupa

PMT dan susu formula untuk menunjang status gizinya. Bantuan tersebut diberikan secara gratis karena baik ibu hamil maupun balita merupakan peserta aktif dari BPJS Kesehatan.

4.2.2 Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis merupakan salah satu alat yang tepat untuk membantu menganalisis kondisi suatu wilayah terkait masalah kekurangan gizi melalui pemetaan wilayah tersebut. Pemetaan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat digunakan untuk menentukan pola distribusi penyakit stunting, hubungan antara stunting dengan faktor risiko stunting di suatu wilayah tertentu, wilayah yang dapat menjadi fokus intervensi stunting, dan lokasi penting untuk menyediakan fasilitas kesehatan masyarakat seperti puskesmas yang dilengkapi dengan baik yang dapat diakses oleh masyarakat untuk pengobatan dan pencegahan terkait kondisi stunting. Pemetaan ini dapat memudahkan intervensi lebih lanjut untuk daerah-daerah dengan kerentanan tinggi. Pengolahan dan analisis dalam menggambarkan kondisi suatu wilayah dapat dilakukan dengan aplikasi, salah satunya yaitu aplikasi Quantum GIS yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara spasial. Dalam melakukan analisa dilakukan pengelompokkan, untuk stunting dilakukan dengan membagi secara proporsional kedalam 4 bagian yaitu hijau (<12 kasus), kuning (12-20 kasus), orange (21-40 kasus) dan merah (>40 kasus). Berdasarkan hasil pemetaan pada Puskesmas Kebonsari yang berada di wilayah kecamatan Jambangan menunjukkan bahwa Kecamatan Jambangan termasuk dalam kategori hijau (<12 kasus). Hal tersebut juga telah diperjelas oleh pernyataan dari ahli gizi Puskesmas Kebonsari bahwa jumlah kasus balita stunting di Kecamatan Jambangan sebanyak 4 yang diantaranya berasal dari Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Pagesangan.



Gambar 4.2 Peta Sebaran Kasus Stunting di Kota Surabaya

4.2.3 Teknik Pengukuran Fertilitas, KB, dan Mortalitas

Selama mengikuti kegiatan magang di Puskesmas Kebonsari, penerapan mata kuliah teknik fertilitas, keluarga berencana, dan mortalitas yang dipelajari ketika magang antara lain :

1. Program Keluarga Berencana

Dalam program keluarga berencana, dapat menggunakan data TFR dan prevalensi penggunaan metode keluarga berencana untuk merancang dan mengevaluasi program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari dan menganalisis efektivitas sosialisasi terkait dengan promosi dan edukasi keluarga berencana.

2. Pemantauan Kesehatan Ibu dan Anak

Dalam pemantauan KIA, dapat menggunakan ASFR dan CDR untuk memantau kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari dan menganalisis distribusi usia ibu saat melahirkan untuk mengidentifikasi kelompok risiko tinggi.

3. Perencanaan Program Imunisasi

Dalam perencanaan program imunisasi, digunakan data kelahiran dan mortalitas anak untuk merencanakan program imunisasi di wilayah Puskesmas Kebonsari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis sebagai Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING) di Puskesmas Kebonsari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pendampingan balita rawan stunting yang telah dilakukan sejak September-Desember 2023 diketahui bahwa terdapat 1 balita sembuh dari stunting dan memasuki kategori pra stunting, 2 balita lolos usia, 2 balita mengalami kenaikan tinggi badan dan berat badan yang baik, 2 balita cenderung memiliki tinggi badan yang tetap, dan 1 balita cenderung memiliki tinggi badan yang tetap akibat sering mengalami sakit.
2. Terdapat berbagai faktor penyebab balita stunting, balita gizi kurang dan juga balita gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari diantaranya yaitu pola asuh yang salah dari orang tua, tidak rutin mengikuti posyandu dan imunisasi, ibu tidak memberikan ASI hingga usia anak 2 tahun, balita GTM atau susah makan, kondisi lingkungan rumah yang kurang memadai dan lain sebagainya.
3. Mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman baru dengan terjun secara langsung pada masyarakat sekitar dalam rangka pencegahan maupun penanganan stunting pada balita.
4. Selama magang di Puskesmas Kebonsari, mahasiswa mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan baru mengenai permasalahan kesehatan yang terjadi pada balita, upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan, cara pengukuran antropometri yang baik dan benar, cara *recall* makanan, metode berkomunikasi dengan masyarakat umum khususnya para orang tua balita, cara menganalisis status gizi balita dan juga melakukan entry data melalui PWS Lite.

5.2 Saran

Berdasarkan proses kegiatan magang yang telah berjalan, terdapat beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Jadwal agenda kegiatan atau silabus seharusnya dijelaskan secara rinci sehingga para mahasiswa magang tidak kebingungan terkait kegiatan yang akan dilakukan.
2. Perlu diadakannya diskusi rutin antara mahasiswa, mentor dan pihak mitra yaitu Dinas Kesehatan Kota Surabaya mengenai jadwal kegiatan harian yang akan dilajalakan mahasiswa sehingga terdapat kesamaan informasi yang didapatkan.
3. Koordinasi antara mentor dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya perlu ditingkatkan guna menghindari informasi yang tidak jelas dan kesalahpahaman.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya – Dinas Kesehatan Kota Surabaya (Online). Diakses Pada 27 Desember 2023 Pukul 14.00 WIB.
- Madolan, Amrin. (2018). Pengertian UKM Puskesmas. Pengertian UKM Puskesmas Berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014 - Mitra Kesmas (Online). Diakses Pada 28 Desember 2023 Pukul 09.35 WIB.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Walikota (Perwali) Surabaya No. 71 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2022
- Profil Puskesmas Kebonsari Tahun 2022
- AL MUQSITH, M. N. (2009). *SISTEM MANAJEMEN DATA PUSKESMASDALAM MENUNJANG SISTEM INFORMASIDINAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

LAMPIRAN

A. Lampiran Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Kegiatan Bulan September



Masa Orientasi Puskesmas bersama Kepala Puskesmas dan Mentor



Penyuluhan terkait Anemia dan Gizi Seimbang dengan sasaran Siswi SMP



Penyuluhan terkait Pentingnya Gizi Seimbang pada Pelajar untuk Mencegah Anemia dengan sasaran siswa-siswi SMP Baitussalam



Kunjungan dan Pengukuran Antropometri kepada Balita Rawan Stunting di Kelurahan Pagesangan



Kunjungan dan Pemberian Susu pada Ibu Hamil



Edukasi terkait Gizi Seimbang pada Anak sebagai Penanggulangan Stunting ketika Posyandu ASIK

Dokumentasi Kegiatan Bulan Oktober



Pengukuran Antropometri dan Screening Kesehatan ketika Pelaksanaan Posbindu di Kelurahan Kebonsari



Pendampingan ketika Penjurian Balita EMAS di Kelurahan Pagesangan



Pengukuran Antropometri pada Balita ketika Posyandu



Pengukuran Antropometri pada Balita Stunting ketika Posyandu ASIK didampingi oleh Mentor



Sosialisasi terkait Stunting meliputi Pengertian, Penyebab, Gejala, Pencegahan, dan Upaya Penanggulangannya



Pendampingan Balita Rawan Stunting didampingi dengan Kader Surabaya Hebat di Kelurahan Pagesangan

Dokumentasi Kegiatan Bulan November



Kunjungan kepada Keluarga Balita Rawan Stunting bersama Ibu Lurah, Mentor, dan Kader Surabaya Hebat di Kelurahan Pagesangan



Pendampingan dan Pendataan kepada Keluarga Balita Rawan Stunting di Kelurahan Pagesangan



Sosialisasi terkait Pola Makan dan Gizi Anak ketika Pekan Posyandu di Kelurahan Pagesangan



Sosialisasi terkait Pola Asuh pada Keluarga untuk Mencegah Stunting pada Anak ketika Pekan Posyandu di Kelurahan Pagesangan



Sosialisasi terkait Gizi Seimbang pada Anak ketika Pekan Posyandu di Kelurahan Pagesangan



Sosialisasi terkait Gizi Seimbang pada Anak ketika Pekan Posyandu di Kelurahan Pagesangan

Dokumentasi Kegiatan Bulan Desember



Pendampingan dan Pengukuran Antropometri pada Balita Rawan Stunting di Kelurahan Karah



Pendampingan dan Pengukuran Antropometri pada Balita Rawan Stunting di Kelurahan Karah



Pendampingan dan Pengukuran Antropometri pada Balita Rawan Stunting di Kelurahan Karah



Pendampingan dan Pengukuran Antropometri pada Balita Rawan Stunting di Kelurahan Karah



Kegiatan Demo Masak kudapan tinggi protein ketika Posyandu ASIK



Kunjungan dan Pemberian Bantuan Asupan Tambahan pada Balita Rawan Stunting di Kelurahan Karah

B. Lampiran Sertifikat Magan



